



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 4 Tahun 2024 Halaman 3390 - 3399

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Metode Pemecahan Masalah terhadap Hasil Belajar Ppkn pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Aprimadedi^{1✉}, Sri Yunimar Ningsih², Endah Muyassaroh³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Dharmas Indonesia^{1,2,3}

E-mail: 1803011023@undhari.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi Oleh rendahnya hasil belajar PPKN siswa. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan metode *Problem Solving* pada muatan pembelajaran PPKN. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode *Problem Solving* berpengaruh terhadap ketercapaian hasil belajar siswa pada materi mengenal Pancasila. Penelitian ini menggunakan pre eksperimental tipe *one group pretest, posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 07 Sitiung. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan sampling sistematis. Teknik pengumpulan data diambil dengan memberikan Pretest dan posttest berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal. Hasil uraian uji t menunjukkan bahwa taraf signifikasinya adalah $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini juga dapat dilihat pada rata pretest dan posttest yaitu terdapat selisih sebesar 76,344 yang artinya terdapat pengaruh metode *Problem Solving* terhadap hasil belajar PPKN siswa kelas IV SD Negeri 07 Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *Problem Solving* terhadap hasil belajar PPKN siswa kelas IV SD Negeri 07 Sitiung.

Kata Kunci: Muatan PPKN, metode *Problem Solving*, Hasil Belajar.

Abstract

This research is motivated by the low student learning outcomes of PPKN. Efforts to overcome these problems require the Problem Solving method in the PPKN learning content. This study aims to determine whether the Problem Solving method has an effect on student learning outcomes in terms of knowing Pancasila. This study used pre-experimental type one group pretest, posttest. The population in this study were all fourth grade students of SD Negeri 07 Sitiung. The sample in this study was taken using systematic sampling. The data collection technique was taken by giving a pretest and posttest in the form of multiple choice questions, totaling 20 questions. The results of the t-test description indicate that the significance level is $0.000 < 0.05$, so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. This can also be seen in the average pretest and posttest, namely there is a difference of 76.344, which means that there is an effect of the Problem Solving method on the learning outcomes of PPKN students in grade IV SD Negeri 07 Sitiung, Dharmasraya Regency. So that it can be concluded that the Problem Solving method of PPKN learning outcomes for fourth grade students of SD Negeri 07 Sitiung.

Keywords: PPKN content, Problem Solving method, Learning Outcomes.

Copyright (c) 2024 Aprimadedi, Sri Yunimar Ningsih, Endah Muyassaroh

✉ Corresponding author :

Email : 1803011023@undhari.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8592>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 4 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu hal yang berbentuk investasi yang memerlukan waktu yang lama yang begitu berguna bagi semua insan. Pendidikan yang berhasil akan membuat manusia yang memiliki watak kebaikan dilingkungan masyarakat serta tidak memiliki sifat menyulitkan bagi orang lain. Masyarakat di zaman dahulu dan masyarakat sampai dengan zaman sekarang mengakui bahwa sebuah pendidikan dan pendidik merupakan hal yang penting diantara semakin banyaknya masyarakat yang ada. Pendidikan yang berhasil tentu merupakan sebuah pendidikan yang berhasil mendidik seseorang itu berguna bagi masyarakat banyak dan memiliki daya saing serta kelasnya sendiri dalam masyarakat. Tercapai tidaknya sebuah pendidikan dari seseorang dilihat dari bagaimana prestasi seseorang itu yang mereka raih. Adanya pencapaian yang baik, peserta didik sendiri memiliki yang namanya indikasi yang memiliki pengetahuan yang baik. Salah satu hal yang memiliki pengaruh dalam pencapaian siswa dilihat dari bagaimana motivasi belajarnya. (Latip, 2020) mengatakan bahwa pengenalan siswa dalam pendidikan dan prestasi pembelajarannya begitu penting, karena dengan pengetahuan dari hasil belajar yang mereka gapai, maka siswa akan berusaha dalam mencapai sebuah pengetahuan tersebut. sehingga dengan mengetahui kekurangan mereka dalam belajar maka mereka akan berusaha dalam meningkatkan prestasi dari hasil belajar yang lebih baik bagi para peserta didik dikarenakan peserta didik itu bisa termotivasi dalam belajar sehingga bisa lebih meningkatkan hasil belajar siswa dari yang sebelumnya.

Pendidik maknai dengan sebuah panutan dalam berjalannya proses pembelajaran yang dilandaskan dengan pengetahuannya dan pengalamannya serta bagaimana tanggung jawab seorang pendidik tersebut dalam proses pembelajaran di dalam ruangnya. Dalam kegiatan belajar sendiri tentu memiliki beberapa hal yang harus diperhatikan hal-hal tersebut tentu memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa, seperti halnya hubungan siswa dengan pendidik, kemampuan verbal, rasa nyaman dan kehebatan guru dalam proses belajarnya dan bagaimana kegiatan komunikasi guru dan siswa. Dengan demikian seorang peserta didik tentu menjadi salah satu hal yang utama dalam proses belajar dan guru dalam kegiatan belajar siswa di dalam kelas. Seorang guru harus bisa memotivasi siswanya yang tidak bersemangat atau bermalas-malas belajar menjadi bersemangat untuk belajar. Pada kegiatan belajar siswa bisa di tentukan dengan sebuah kegiatan fisik dan hal-hal di dalam diri siswa yang dijalankan pada kegiatan interaksi yang ada pada lingkungan yang memiliki perubahan pada segi pemahaman dan nilai sikap pada siswa. Perubahan yang dimaksudkan disini seperti perubahan yang bersifat benar apa adanya dan hebat.

Disini arti konstanta adalah tidak berubah sedangkan berbekas adalah ada (terlihat). Sehingga guru sangat berperan penting untuk siswa dalam mengupayakan tercapainya sebuah perubahan perilaku peserta didik yang lebih baik bagi mereka. Pendidikan dasar merupakan landasan utama bagi pendidikan yang akan datang serta pendidikan nasional. Namun harta bangsa sendiri bukanlah dari banyaknya sumber daya alam yang ada dinegara ini, namun juga ada pada sumber daya manusianya yang memiliki kualitas. Jadi diperlukanlah sebuah perbaikan pada sumber daya manusia nya sendiri sebagai suatu kekayaan yang dimiliki negara indonesia dan untuk hal yang akan dipergunakan kedepannya untuk tercapainya suatu kemajuan dalam negara indonesia (Warsono, 2016). Sifat seorang guru memiliki sebuah pengaruh yang penting pada berkembangnya peserta didik pada jiwa siswa, maka dari itu pendidik tentu harus mempunyai sikap yang baik dan benar dengan hal yang di tentukan pada kegiatan kerjanya dan harus bertanggung jawab. Peristiwa itu merupakan hal yang berhasil atau tidak berhasilnya sebuah hal yang akan dicapai dalam tujuan pendidikan begitu banyak tergantung pada pendidik. Belajar ialah sebuah kegiatan yang memiliki sebuah proses serta unsur yang begitu dalam dalam membuat semua pada jenjang pendidikan. Maka dari itu bahwa tercapainya pendidikan atau tidak hal tersebut bergantung pada kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan belajar (Warsono, 2016).

Pada saat peneliti melakukan Praktek Lapangan Pendidikan, pada kelas IV SDN 07 Sitiung Kabupaten Dharmasraya diperoleh informasi pada saat mengajar di kelas, terdapat beberapa siswa yang mengabaikan guru saat mengajar didepan kelas, bahkan banyak yang bermain dan bersenang-senang pada saat pembelajaran berlangsung. Ada sebagian dari mereka yang tidak mau untuk menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru, mereka memilih asik bermain-main di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung sedangkan siswa yang belajar dengan serius akan terganggu oleh siswa yang ribut. Kegiatan belajar akan berhasil jika semua peserta didik memiliki sebuah motivasi di dalam diri saat belajar. Maka dari itu, seorang pendidik juga perlu memberikan motivasi belajar agar siswa tersebut akan mendapatkan nilai yang maksimal, guru di haruskan memiliki sifat yang kreatif untuk bisa membangkitkan motivasi pada kegiatan belajar peserta didik itu sendiri. Sebagai guru harus mampu memahami karakter atau sifat siswa tersebut (Arvi Riwahyudi, 2015).

Rendahnya mutu sebuah pendidikan bisa dilihat pada beberapa peserta didik yang memiliki yang baik akan tetapi tidak bisa menggunakan pengetahuan tersebut. Adapun rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran matematika bisa dikarenakan oleh sulitnya siswa dalam memahami cara dalam belajarnya dan rendahnya akan dukungan siswa dalam kegiatan belajar matematika yang dilangsungkan. Hal itu disebabkan kegiatan belajar matematika yang dijalankan begitu-begitu saja. Banyak hal lainnya yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik seperti kurangnya aktivitas peserta didik pada kegiatan belajar yang dilangsungkan serta kegiatan belajar yang dilangsungkan oleh guru hanya seperti biasa dalam memberikan sebuah materi ajar. Kurang tepatnya sasaran seorang pendidik pada kegiatan yang akan di rencanakan menjadi sebuah hal yang akan menyebabkan prestasi belajar matematikan peserta didik akan rendah (Nabillah & Abadi, 2019).

Hasil pada kegiatan belajar siswa ialah sebuah ketercapaian dalam proses belajar peserta didik baik secara akademik dari sebuah tugas dan latihan-latihan yang dikerjakan selain itu pada kegiatan belajar lainnya merupakan sebuah pencapaian juga bagi siswa dalam kegiaitan belajar yang berlangsung seperti bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Pada lingkungan akademik memang sering muncul hal tersebut diberbagai hal, salah satunya hal itu tercapai dilihat dari angka yang didapatkan yang masih berupa nilai yang ada pada ijazah dan raport. Namun, untuk keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan selalu dilihat dari segi kognitif peserta didik itu sendiri. Menurut (Dakhi, 2020) untuk mengetahui akan tercapainya kegiatan belajar peserta didik bisa dilihat pada “daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria, atau nilai yang telah ditetapkan”.

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Di kalangan akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di raport atau di ijasah, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa. Menurut (Dakhi, 2020), untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari “ daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria, atau nilai yang telah ditetapkan”.

Hasil pembelajaran ialah sebuah perubahan sifat dan kemampuan yang diperoleh oleh siswa sesudah mereka melakukan pembelajaran yang mana hal ini bisa berupa dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar ialah berupa bentuk dari pengukuran sebuah nilai pada pelaksanaan belajar atau kegiatan belajar yang berlangsung yang mencerminkan akan tercapainya hasil yang didapat siswa dalam proses belajar. maka dari itu, seharusnya siswa bisa mendapatkan kegiatan belajar yang sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan atau dikenal dengan KKM, namun dalam hal ini tidak semua siswa bisa mencapai akan hasil belajar yang di inginkan oleh guru atau hasil yang maksimal. Kurangnya tercapai hasil yang diinginkan ini dapat dilihat dari beberapa hal seperti pemakaian media belajar yang belum maksimal, gaya belajar yang hanya begitu-begitu saja, atau model pembelajaran yang konvensional. PPPKN ialah sebuah mata pelajaran

yang di ajarkan disekolah dasar yang bisa memberikan sebuah peran yang bagus dalam kegiatan bermasyarakat baik dilingkungan keluarga, sahabat dan masyarakat luas serta lingkungan di sekolah.

Dengan menggunakan metode *problem solving* (pemecahan masalah) kita sebagai seorang guru harus memahami karakter dan sikap, sifat siswa kita sendiri, agar lebih mudah memahaminya sebaiknya guru harus melakukan pendekatan terhadap siswa. Yang perlu kita lakukan terhadap siswa yang tidak mau mengerjakan tugas disekolah dengan cara memberikan sanksi terhadap siswa tersebut dan memberikan dorongan motivasi untuk belajar yang lebih baik, sedangkan yang selalu rajin mengerjakan tugas sekolah akan di berikan hadiah oleh guru. Tujuan ini adalah supaya siswa yang malas mengerjakan tugas sekolah akan termotivasi karena melihat temannya mendapatkan *Rword* dari guru. Dalam pembelajaran harus memperhatikan dan diperhatikan oleh pendidik ialah penguasaan materi, tanpa menguasai materi guru tidak akan mencapai pembelajaran yang maksimal serta hasil yang memuaskan bagi guru tersebut. Dengan itu guru mengajarkan suatu ilmu kepada siswanya agar siswa-siswa tersebut mudah dipahami dan dimengerti tentang hal-hal yang akan diajarkan oleh pendidik.

Hal ini sejalan dengan pendapat (S et al., 2023) yang mengatakan bahwa hasil dari penelitian yang memperlihatkan bahwa dengan menggunakan model *problem solving* bisa menaikkan akan prestasi belajar peserta didik dalam kegiatan yang dilakukan. Penggunaan model *problem solving* dalam kegiatan belajar IPA di kelas IV Sekolah Dasar 020 Tembilahan Ilir. Selain itu, penelitian dari (Mutia et al., 2019) mendefinisikan bahwa kegiatan belajar dengan metode pemecahan masalah ini ialah sebuah metode pada kegiatan belajar dengan jalan memberikan latihan kepada peserta didik dalam menghadapi berbagai permasalahan. Baik itu masalah sendiri dan masalah secara kelompok untuk sama-sama di cari jalan tengahnya secara bersama-sama. Maka dari inilah hasil belajar siswa bisa meningkat dalam kegiatan dan proses belajarnya.

Maka dari itu bisa disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode belajar dengan *problem solving* maka masalah yang terdapat dalam kegiatan belajar siswa bisa di pecahkan dengan metode ini. Selain itu penelitian ini merupakan penelitian yang penting dalam kegiatan belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar di karenakan masih banyaknya masalah dalam kegiatan belajar salah satu masalah yang ada dan sedang dihadapi yaitu rendahnya hasil belajar siswa dari hal itu lah maka peneliti mengambil sebuah judul pengaruh metode *problem solving* terhadap hasil belajar PPKN pada siswa kelas IV sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan sebuah pendekatan kuantitatif. Metode pendekatan kuantitatif dikenal juga dengan sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Dipakai guna untuk meneliti pada sebuah populasi atau sebuah sample tertentu. Teknik yang digunakan dalam mengambil sample pada dasarnya dilaksanakan dengan cara random, pengumpulan data dengan memakai sebuah instrumen penelitian. Analisis data yang dimana bersifat kuantitatif dengan tujuan supaya bisa menguji sebuah hipotesis yang sudah diadakan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini tidak memiliki variabel kontrol maupun sampel yang dipilih secara acak dengan bentuk desain *One-Group Pretest-Posttest Design*, pada desain ini ada *pretest* yang dilakukan sebelum diberi treatment atau perlakuan dan setelah itu diberikan *posstest* setelah diberikan perlakuan.

Penelitian ini sendiri dilakukan di SD Negeri 07 Sitiung Kab. Dharmasraya penelitian ini dilaksanakan pada SD Negeri 07 Sitiung dikarenakan sudah melalui perizinin dari pihak terkait. Setelah itu waktu dalam penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2021/2022 pada semester genap. Populasi pada penelitian ini ialah semua siswa dan siswi kelas IV SD Negeri 07 Sitiung. Kemudian sample pada penelitian ini ialah seluruh siswa dan siswi kelas IV SD Negeri 07 Sitiung yang berjumlah 18 orang siswa dan siswi dan dibagi menjadi laki-laki 8 orang dan 10 orang siswa perempuan. Instrumen yang dipakai dalam pengambilan data berupa data primer dalam penelitian ini memakai tes hasil belajar (*pre-test dan post-test*). Teknik pengumpulan data yang

dipakai dalam penelitian ini ialah teknik pengumpulan data berupa teknik tes, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa uji normalitas dan uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

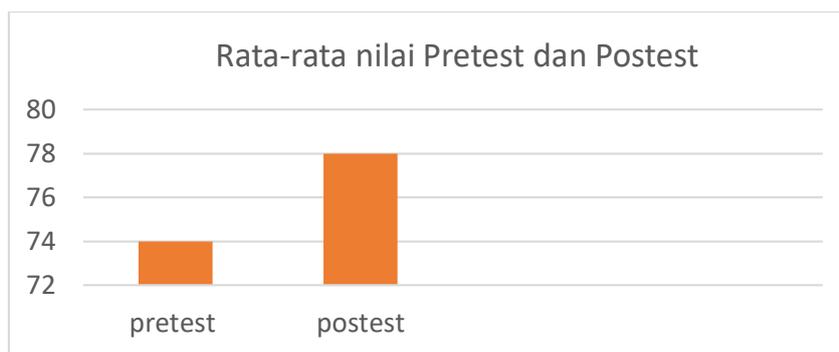
Penelitian ini dilakukan pada SD Negeri 07 Sitiung di tahun ajaran baru 2021/2022 pada semester genap. Penelitian ini sendiri dilaksanakan mulai tanggal 05 sampai dengan 06 September 2022. Populasi pada penelitian ini ialah semua siswa dan siswi kelas IV SD Negeri 07 Sitiung. Kemudian sample pada penelitian ini ialah seluruh siswa dan siswi kelas IV SD Negeri 07 Sitiung yang berjumlah 18 orang siswa dan siswi dan dibagi menjadi laki-laki 8 orang dan 10 orang siswa perempuan. Instrumen yang dipakai dalam pengambilan data berupa data primer dalam penelitian ini memakai tes hasil belajar (*pre-test dan post-test*). Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini ialah sample jenuh dikarenakan seluruh anggota dalam penelitian ini dijadikan semua anggota sampling yaitu kelas IV sebagai kelas eksperimen. Jenis penelitian eksperimen yang menggunakan desain pre eksperimental design dengan bentuk *the One-Group Prettest-Posttest design*. Menurut Basicedu (2020) metode eksperimen dengan menggunakan metode *pre-eksperimental tipe one-group pre-test-post-test design* ini ialah sebuah metode eksperimen yang dilaksanakan hanya dengan satu kali perlakuan atau dengan satu kelompok saja tanpa adanya sebuah kelas control sebagai kelas pembanding atau bisa dikenal dengan tanpa adanya pembanding hasil belajar peserta didik sebelum serta sesudah dilakukan perlakuan. Design pada penelitian ini berupa dua kali perlakuan yaitu saat sebelum di dilaksanakan perlakuan dan sesudahnya. Design di penelitian ini dilihat pada nilai pretest serta posttest guna untuk melakukan uji hipotesis.

Tabel 1. Descriptif Statistik

Deskripsi Data	Pretest	Posttest
N	16	16
Rata-rata	74.375	78.312
Xmax	85	90
Xmin	50	70
Tuntas	13	15
Tidak Tuntas	3	1
Persen Tuntas	98%	99%
Persen Tidak Tuntas	3%	1%

Sumber : Jakni

Berdasarkan hasil pengujian yang dilaksanakan dan hasil yang sudah didapat pada tabel di atas analisis data pretest serta posttest peserta didik didapatlah nilai rata-rata pretest 74 kemudian nilai posttest dengan skor 78. Maka dari nilai rata-rata tersebut maka bisa dilihat pada hasil rata-rata posttest lebih tinggi dari pada nilai rata-rata pretest yang mendapatkan nilai 74. Untuk lebih terlihatnya anatar nilai perbandingan antara kedua hal tersebut maka peneliti memberikan sebuah diagram yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Perbandingan Pretest dan Posttest

Gambar yang terdapat diatas memperlihatkan bahwa antara perbandingan nilai rata-rata pretest dan posttest pada peserta didik di kelas IV SD Negeri 07 Sitiung bahwa nilai rata-rata pretest ialah 74 kemudian nilai yang diperoleh dari posttest ialah 78 maka selisih angkat yang didapat pada nilai tersebut sebesar 4 angka. Maka bisa disimpulkan dari selisih nilai tersebut dapat dikatakan meningkat pada hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving*.

Analisis Data

Sesudah melaksanakan uji hipotesis, kemudian salah satu hal yang harus dilakukan agar asumsi dapat dipenuhi parametriknya dan supaya bisa dipakai pada sebuah penelitian ialah data yang dicari harus mengikuti sebaran normal. Maka langkah selanjutnya ialah melaksanakan uji normalitas data. Pengujian suatu data dapat dilaksanakan untuk mencari tahu apakah data yang didapatkan dalam sebuah penelitian berada pada data yang normal ataupun tidak normal. Kemudian data yang berada pada distribusi normal kemudian bisa dilaksanakan uji hipotesis. Uji normalitas yang dilaksanakan dengan berbantu aplikasi SPSS 22 dengan memakai uji tes, shapiro wilk dengan kategori jika signifikasin hasil nya lebih besar dari angkat 0,05 maka di artikan berdistribusi normal. Kemudian jika kategori nya berkriteria lebih kecil dari 0,05 maka diartikan tidak berdistribusi normal. Data yang dilakukan uji nya yaitu data pretest dan posttest data.

Kemudian kategori uji yang dipakai dalam nilai *p-value(sig.)* memiliki hasil lebih besar atau sama dengan $\alpha = 0,05$ ($sig. \geq 0,05$ maka H_0 diterima. Perolehan yang dihitung dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Uji Peryaratan.

Tabel 2. hasil normalitas data pretest dan posttest terhadap hasil belajar siswa.

Kelompok	Shapiro wilk	Sig.	Kesimpulan
Pretest	0,895	0,067	Terima H_0
Posttest	0,932	0,264	Terima H_0

Sumber. SPSS 20

Berdasarkan uji normalitas yang ditunjukkan pada table 4.2 terlihat bahwa nilai signifikasi yang diperoleh pada pretest dan posttest masing-masing sebesar 0,067 dan 0,264 lebih besar dari taraf $\alpha = 0,05$ ($sig. \geq 0,05$ maka H_0 diterima. Hal tersebut yang menunjukkan bahwa data yang berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Table 3. uji hipotesis one sample statistics pretest dan posttest

Keterangan	Sig.(2-tailed)	Mean
Kelas pretest dan posttest	0,000	76.344

Sumber. SPSS 20

Untuk mengetahui apakah sebuah data yang didapat pada model pembelajaran problem solving pada hasil belajar siswa di mata pelajaran PPKN kelas IV yang memakai pretest dan posttest maka bisa dilihat pada pengujian yang dihasilkan pada tabel 4.3 diatas. Pengujian yang dilaksanakan dengan memakai uji statistik one sample maka didapatkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka bisa disimpulkan bahwa pengaruh metode problem solving pada hasil belajar PPKN pada siswa kelas IV SD Negeri 07 Sitiung berdistribusi normal.

Pembahasan

Metode pembelajaran *problem solving* pada jenis globalnya memberikan sebuah pembahasan pada konsep yang lebih diutamakan, kemudian dilanjutkan dengan sebuah penyajian pada masalah. Kemudian permasalahan yang dibahas sesudah memahami konsep, kegiatan yang dilaksanakan guna menyelesaikan sebuah masalah ialah melaksanakan sebuah sintesis pemahaman yang sudah didapatkan (Pratama et al., 2023). Metode belajar dengan *problem solving* begitu potensial untuk memberikan sebuah pelatihan bagi siswa untuk bisa memiliki daya pikir yang kreatif dalam menghadapi sebuah permasalahan baik itu permasalahan secara sendiri maupun permasalahan dengan kelompok untuk memberikan suatu pemecahan secara sendiri atau dengan bersama-sama. Siswa pada kegiatan belajar yang dilakukan dengan mandiri bisa melakukan suatu indentifikasi dari permasalahan serta cara terbaik bagi mereka dalam memecahkan permasalahan yang dilaksanakan. Sebagai suatu metode dalam pembelajaran, pemecahan masalah ialah sebuah hal atau cara dalam mengajar yang dilaksanakan dari suatu kegiatan masalah, mengumpulkan data dan menganalisis data. Kemudian menentukan sebuah alternative dalam memecahkan suatu permasalahan. Saat kegiatan belajar yang dilaksanakan dalam pemecahan masalah oleh peserta didik, ketika seorang peserta didik dihadapkan dengan suatu permasalahan yang sedang mereka hadapi kemudian di temukan dengan cara sendiri atau masalah yang dilakukan dengan sengaja diberikan dalam proses belajar maka mereka tidak lagi heran dengan hal yang akan mereka hadapi.

Pencapaian Kompetensi Siswa

Belajar ialah suatu hal yang merubah sifat manusia yang mana akan merubah semua hal yang mereka hasilkan dari sebuah hal yang sudah mereka hadapi dahulunya maupun suatu masalah yang memiliki tujuan atau sebuah hal yang dirancang. Belajar ialah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh seluruh manusia pada semua kegiatan dalam pendidikan guna mendapatkan perubahan dalam sifat seseorang yang berguna untuk pengetahuan, kepiawaian dan sifat. Hasil belajar ialah sebuah hal yang didapat dalam diri seseorang tersebut dalam berinteraksi secara baik dan positif dengan hal-hal yang ada disampingnya. (Purwitha, 2020) mengatakan bahwa keterhubungan pendidikan dengan keadaan yang seperti sekarang ini maka di perlukan sebuah perubahan atau berombakan dalam kegiatan belajar guna untuk mengatasi zaman yang semakin berkembang dengan teknologi dalam pendidikan. Salah satu hal yang harus diperbaharui dalam pendidikan sekarang ini dengan adanya penerapan model pembelajaran sebagai suatu hal yang harus diganti dari pembelajaran yang biasa saja. Hasil pembelajaran sendiri ialah sebuah hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran (Janatin et al., n.d.).

Menurut Nurrita, (2018) hasil dalam pembelajaran ialah jika seseorang tersebut sudah belajar akan tetapi sifat dan perilaku seseorang tersebut tetap seperti biasanya. Maka bisa disimpulkan orang tersebut bisa dikatakan kurang berhasil dalam belajarnya. Kemudian hasil belajar sendiri ialah sebuah kemampuan dari luar yang sudah menjadi suatu hal yang bersifat sendirinya dalam diri seseorang dan memungkinkan orang itu bisa melaksanakan suatu hal yang sudah tepat dengan hal yang sudah ada pada dirinya. Hasil belajar yang digunakan dalam pengukuran pada sebuah penilaian kegiatan belajar atau proses dalam belajar dikatakan dalam sebuah hal yang ditentukan pada simbol, huruf atau kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai siswa pada suatu zaman tertentu. Maka dari itu, sudah sewajarnya bahwa siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan suatu hal yang sudah ditentukan atau sesuai dengan kriterianya. Namun kenyataan yang terjadi tidak seluruhnya siswa bisa mengapai hasil belajar yang maksimal. Hal ini dikarenakan adanya beberapa hambatan seperti salah satunya penggunaan model pembelajaran yang belum maksimal dan hal-hal lain yang berangkutan dalam proses belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data akhir dari tes yang dilaksanakan dalam pembelajaran SD Negeri 07 Sitiung yang didapatkan dari nilai rata-rata belajar siswa memperlihatkan bahwa pemakaian metode belajar problem solving terhadap hasil belajar siswa di mata pelajaran PPKN. Bahwa hasil ini memperlihatkan bahwa hasil yang cukup tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang memakai model problem solving dapat meningkat dari 74 nilai yang didapat sebelum perlakuan menjadi nilai rata-rata 78 sesudah diberikan perlakuan. Hasil analisis uji hipotesis penelitian memperlihatkan bahwa terdapat adanya sebuah pengaruh pada kegiatan belajar yang memakai model pembelajaran problem solving terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PPKN pada siswa kelas IV SD Negeri 07 Sitiung.

Pengaruh penggunaan metode *problem solving*

Pada kegiatan belajar pada kelas eksperimen yang memakai model *problem solving* yang dilaksanakan peneliti terlebih dahulu memberikan sebuah penjelasan tentang apa saja kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses belajar. Kemudian juga peneliti menjelaskan bagaimana pada kegiatan ini yaitu pada kelas eksperimen yang memakai model *problem solving* yang dilaksanakan peneliti terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan tentang apa yang akan dilakukan. Pada kegiatan ini peneliti melibatkan peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar yang akan dilaksanakan. Kemudian terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan mengenai materi yang akan diajarkan serta diberikan model pembelajaran problem solving sebagai sebuah bukti dari sebuah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah proses belajar yang sudah dilaksanakan, peneliti kemudian memberikan sebuah evaluasi berupa pretest dan posttest kepada peserta didik saat kegiatan akhir pada pembelajaran yang akan dilaksanakan baik pada kelas eksperimen. Sesudah selesainya kegiatan dalam pembelajaran yang dilaksanakan dan hasil belajar pada posttest peserta didik sudah didapatkan hasilnya kemudian peneliti melaksanakan pengelolaan uji data dan analisis data.

Pengupayaan dalam menerapkan hasil belajar siswa bisa dilaksanakan dengan memakai metode pembelajaran problem solving karena metode ini cukup efektif digunakan dalam kegiatan belajar siswa penelitian terhadap hasil belajar siswa kelas IV. Perhitungan hipotesis yang menyatakan bahwa hasil yang diberikan diterima dengan pemakaian model pembelajaran problem solving terhadap hasil belajar siswa kelas IV. Metode problem solving umumnya dimulai dari suatu pembahasan konsep yang didahulukan kemudian dilanjutkan dengan pembahasan dari sebuah permasalahan. Jika suatu permasalahan yang pelajari sesudah mempelajari konsep maka kegiatan yang dilaksanakan guna menyelesaikan masalah ialah melaksanakan sintesis pengetahuan yang sudah didapatkan. Hal itulah yang dikarenakan peneliti memakai model problem solving sesudah pretest dan hasil posttest lebih bisa meningkat pada hasil posttest yang mana nilai yang didapatkan memperlihatkan bahwa hasil yang diperoleh meningkat.

Nilai pretest peserta didik yang tuntas 69% dan pretest 25% maka bisa dikatakan bahwa selisih dari nilai pretest ke posttest yaitu 44%. Pemakaian model *problem solving* bisa dikatakan meningkat pada hasil

belajar peserta didik selama peneliti melaksanakan penelitian dengan mata pelajaran PPKN karena dengan penggunaan model ini siswa bisa dibentuk dalam kelompok untuk melaksanakan diskusi. Pada kegiatan evaluasi pun siswa bisa bekerja sama dengan kelompoknya supaya bisa memberikan hasil yang lebih baik. Model problem solving yakni guna memberikan latihan kepada siswa supaya lebih bekerja sama dan lebih hebat dalam memahami suatu kegiatan dalam proses pembelajaran yang dilangsungkan.

KESIMPULAN

Tujuan pada penelitian yang dilakukan ini ialah guna untuk mengetahui apakah metode problem solving ini memiliki pengaruh pada hasil belajar PPKN siswa kelas IV SD Negeri Sitiung. Pada pelaksanaan kegiatan belajar yang sudah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran problem solving yang sudah dilakukan. Peneliti memberikan sebuah penjelasan terlebih dahulu kepada peserta didik tentang apa saja yang akan dilaksanakan agar siswa lebih mudah untuk diberikan pemahaman. kemudian peneliti juga memberikan penjelasan tentang apa saja tahapan-tahapan yang akan peneliti laksanakan terutama saat peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang apa yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan tiga bagian dari sebuah penelitian yaitu pretest, perlakuan dan posttest. Maka berdasarkan hasil yang diperoleh pada analisis data pretest serta posttest peserta didik didapatkan nilai rata-rata pretest yakni 74 dan nilai pada posttest 78, maka berdasarkan hasil nilai rata-rata itulah maka dilihatlah bahwa nilai rata-rata posttest lebih tinggi dari pada penilaian pada hasil pretest. Seudah dilaksanakan penelitian dengan model pembelajaran problem solving terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKN di kelas IV SD Negeri 07 Sitiung kemudian dilaksanakan lah pengelolaan data yakni uji normalitas serta uji T. Hasil uji T yang didapatkan dengan tarap signifikan $0,000 < 0,05$ maka bisa dikatakan bahwa bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa terdapat pengaruh metode problem solving pada hasil belajar siswa mata pelajaran PPKN di kelas IV SD Negeri 07 Sitiung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arvi Riwahyudi. (2015). *Pengaruh Sikap Siswa Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamandau*. 6(1), 11–23.
- Basicedu, J. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Tgt (Teams Games Tournament) Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. 2020, 4(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.459>
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education And Development*, 8(2), 468–470.
- Janatin, Y., Hamid, A., Wahyu, R., & Putra, Y. (N.D.). *Konsep Matematis Siswa Smp Dengan Menggunakan Pembelajaran Model Flipped Classroom*.
- Jakni. (2016). *Metode Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Alfabeta.
- Latip, A. (2020). Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Edukasi Dan Teknologi*, 1(2), 107–115.
- Mutia, A. D., Nurhadi, & Uliyanti, E. (2019). Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas Iv. *Jurnal Education And Development*, 2, 1–10.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Journal.Uniska*, 659–663.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, 03(01), 171–187.
- Pratama, A. W., Makki, M., & Tahir, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Logan Avenue Problem

- 3399 *Pengaruh Metode Pemecahan Masalah terhadap Hasil Belajar Ppkn pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar – Aprimadedi, Sri Yunimar Ningsih, Endah Muyassaroh*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8592>
- Solving Heuristik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips. *Jurnal Educatio*, 9(2), 724–730. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V9i2.4726>
- Purwitha, D. G. (2020). Model Pembelajaran Flipped Classroom Sebagai Pembelajaran Inovatif Abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 49–55.
- S, K. L., Sihombing, L. N., & Sitio, H. (2023). Pengaruh Model Problem Solving Terhadap Prestasi Belajar Siswa Tema 5 Subtema 1 Keadaan Cuaca Kelas Iii Sd Negeri 122332 Pematang Siantar. *Journal On Education*, 06(01), 3335–3344.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Warsono, S. (2016). Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa. *Jurnal Unib*, 10(5), 469–476. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1298>